

# **Analisis Pengelolaan *INLISLite* berdasarkan COBIT 2019 DSS01 pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga**

## ***Analysis of INLISLite Management based on the COBIT 2019 DSS01 Domain at the Salatiga City Library and Archives Office***

<sup>1</sup>Capella Auriga Chrisanty\*, <sup>2</sup>Suharyadi

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana  
<sup>1,2,3</sup>Jl. Dr. O. Notohamidjodjo Blotongan, Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia

\*e-mail: [682022070@student.uksw.edu](mailto:682022070@student.uksw.edu)

(received: 23 June 2026, revised: 1 July 2026, accepted: 3 July 2026)

### **Abstrak**

Pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan perpustakaan menjadi faktor penting untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan publik. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga telah menggunakan *INLISLite* sebagai sistem otomasi perpustakaan untuk mendukung pengelolaan koleksi, keanggotaan, dan layanan sirkulasi. Namun, efektivitas sistem sangat dipengaruhi oleh pengelolaan operasional yang diterapkan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan operasional sistem *INLISLite* berdasarkan kerangka kerja COBIT 2019 pada domain DSS01 (*Manage Operations*). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis dilakukan terhadap lima subproses DSS01, yaitu *Perform Operational Procedures*, *Manage Outsourced IT Service*, *Monitor IT Infrastructure and Operations*, *Manage Environmental Conditions*, dan *Manage Facilities*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kapabilitas pengelolaan operasional *INLISLite* masih didominasi pada Level 1 (*Performed Process*), yaitu pada DSS01.01, DSS01.02, dan DSS01.04, sedangkan DSS01.03 dan DSS01.05 berada pada level 2 (*Managed Process*). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar proses telah berjalan namun belum terdokumentasi dan terstandarisasi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan melalui penyusunan SOP khusus, peningkatan monitoring infrastruktur, penguatan pengelolaan layanan eksternal, pengembangan fasilitas pendukung, serta penguatan prosedur *backup* dan mitigasi risiko untuk mencapai target kapabilitas Level 3 (*Defined Process*) sesuai prinsip tata kelola TI COBIT 2019.

**Kata kunci:** COBIT 2019, DSS01, tata kelola teknologi informasi, *INLISLite*, perpustakaan.

### **Abstract**

The utilization of information technology in library services plays a crucial role in improving operational efficiency and the quality of public services. The Salatiga City Library and Archives Office has implemented *INLISLite* as its integrated library automation system to support the management of library collections, membership, and circulation services. However, the effectiveness of the system largely depends on the quality of its operational management. This study aims to analyze the operational management of the *INLISLite* system based on the COBIT 2019 framework, specifically the DSS01 (*Managed Operations*) management objective. A qualitative descriptive research approach was employed, with data collected through interviews, observations, and document analysis. The evaluation focused on the five DSS01 management practices: *Perform Operational Procedures*, *Manage Outsourced IT Services*, *Monitor IT Infrastructure and Operations*, *Manage Environmental Conditions*, and *Manage Facilities*. The findings indicate that the operational management capability of *INLISLite* is predominantly at Capability Level 1 (*Performed Process*) for DSS01.01, DSS01.02, and DSS01.04, while DSS01.03 and DSS01.05 have achieved Capability Level 2 (*Managed Process*). These results suggest that although most operational processes have been implemented, they have not yet been fully standardized or systematically documented. Therefore,

<http://sistemasi.ftik.unisi.ac.id>

*improvements are required through the development of dedicated Standard Operating Procedures (SOPs), enhanced IT infrastructure monitoring, strengthened management of outsourced IT services, improved supporting facilities, and more robust backup and risk mitigation procedures to achieve the target Capability Level 3 (Defined Process) in accordance with the IT governance principles of COBIT 2019.*

**Keywords:** COBIT 2019, DSS01, information technology governance, INLISLite, library.

## 1 Pendahuluan

Teknologi informasi yang berkembang pesat mendorong berbagai instansi, baik pemerintah maupun swasta, untuk mengadopsi sistem informasi dalam mendukung kegiatan operasional dan pelayanan publik. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan organisasi untuk memperoleh, mengelola, dan menyampaikan informasi secara lebih cepat, relevan, dan akurat, sehingga mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan [1]. Penggunaan teknologi secara strategis dan terarah diyakini mampu meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat proses operasional, serta memberikan nilai tambah bagi institusi. Keberhasilan pemanfaatan teknologi informasi tidak semata ditentukan oleh ketersediaan sarana, tetapi juga pada pengelolaannya yang menyeluruh [2]. Dalam konteks layanan publik, perpustakaan menjadi salah satu sektor yang terdorong untuk bertransformasi secara digital guna memperluas akses informasi dan meningkatkan efisiensi layanan. Perpustakaan perlu menerapkan teknologi informasi sebagai pendukung utama, termasuk melalui sistem otomasi yang mengintegrasikan berbagai fungsi seperti pengadaan, inventaris, katalogisasi, sirkulasi, dan pengelolaan anggota [3].

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DINPERSIP) Kota Salatiga merupakan instansi pemerintah daerah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan publik serta pengelolaan arsip di wilayah Kota Salatiga. Dalam pelaksanaan tugasnya, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga telah memanfaatkan teknologi informasi untuk memperkuat sistem pengelolaan perpustakaan yang terintegrasi. Salah satu bentuk penerapannya adalah penggunaan sistem otomasi yang bertujuan meningkatkan efisiensi layanan serta mendukung pengelolaan koleksi, keanggotaan, dan sirkulasi secara sistematis. Pada awalnya, Dinpersip menggunakan SLiMS (*Senayan Library Management System*) sebagai sistem otomasi perpustakaan. Sistem ini mendukung berbagai layanan seperti OPAC (*Online Public Access Catalog*), sirkulasi, keanggotaan, dan pencatatan data kunjungan pemustaka [4].

Seiring berkembangnya kebutuhan akan standarisasi sistem dan integrasi nasional, Dinpersip kemudian beralih ke INLISLite, sebuah perangkat lunak resmi yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) [5]. Sistem ini dirancang untuk memfasilitasi pengelolaan koleksi, anggota, dan sirkulasi layanan secara efisien, terstruktur, dan sesuai standar nasional [6]. Sebagai sistem internal yang digunakan secara rutin, efektivitas INLISLite sangat dipengaruhi oleh bagaimana sistem ini dikelola dalam praktik operasional sehari-hari. Menurut studi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatra Barat, implementasi INLISLite terbukti mempercepat pengelolaan koleksi dan proses sirkulasi, serta meningkatkan efisiensi layanan perpustakaan digital [7]. Hal ini menunjukkan pentingnya evaluasi menyeluruh terhadap pengelolaan operasional INLISLite untuk memastikan bahwa sistem benar-benar berjalan efektif dan mendukung tujuan instansi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan operasional sistem INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga dengan mengacu pada kerangka kerja COBIT 2019, khususnya pada domain *Deliver, Service, and Support* (DSS), dengan fokus pada *management objective* DSS01, *Manage Operations*. *Objective* ini menekankan pada pelaksanaan dan pengawasan aktivitas operasional teknologi informasi yang diperlukan dalam mendukung layanan TI, baik yang dikelola secara internal maupun oleh pihak ketiga [8]. Fokus ini dipilih karena INLISLite merupakan sistem yang digunakan secara rutin dalam operasional perpustakaan, sehingga memerlukan pengelolaan yang terstruktur, terdokumentasi, dan dijalankan secara konsisten untuk menjamin efektivitas dan keberlanjutan layanan. Analisis diarahkan pada aspek pelaksanaan aktivitas operasional, keandalan dalam mendukung layanan perpustakaan digital, konsistensi prosedur pengelolaan, serta tantangan yang dihadapi dalam praktik implementasinya.

## 2 Tinjauan Literatur

Transformasi digital mendorong perpustakaan untuk memanfaatkan teknologi informasi sebagai pendukung pengelolaan layanan dan penyediaan informasi kepada masyarakat [9]. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan proses layanan perpustakaan menjadi lebih cepat, efisien, dan terintegrasi sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan kepada pengguna.

Penelitian mengenai INLISLite menunjukkan bahwa sistem ini mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan secara digital [7], [10]. Implementasi INLISLite juga membantu proses administrasi perpustakaan, layanan sirkulasi, serta pengelolaan data koleksi agar berjalan lebih efektif dan terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa sistem otomatisasi perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung layanan perpustakaan di era digital.

Selain dari sisi implementasi, penelitian lain juga menunjukkan bahwa kualitas sistem dan pengalaman pengguna turut memengaruhi efektivitas penggunaan INLISLite [11], [12]. Faktor seperti kemudahan pengguna, kualitas antarmuka, serta kesesuaian fitur berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pengguna dalam memanfaatkan sistem. Namun demikian, masih ditemukan berbagai kendala dalam implementasinya yang menunjukkan perlunya evaluasi dan pengembangan sistem secara berkelanjutan.

Di sisi lain, penelitian mengenai tata kelola teknologi informasi pada instansi perpustakaan menunjukkan bahwa penerapan kerangka kerja COBIT dapat digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan pengelolaan teknologi informasi agar selaras dengan tujuan organisasi [13], [14]. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh bagaimana sistem tersebut dikelola secara terstruktur dan berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kajian tentang INLISLite masih lebih banyak berfokus pada implementasi sistem, kualitas layanan, dan kepuasan pengguna. Sementara itu, penelitian mengenai tata kelola teknologi informasi pada perpustakaan umumnya membahas evaluasi tata kelola secara umum tanpa spesifikasi pada *capability level* pengelolaan operasional sistem. Oleh karena itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis *capability level* pengelolaan operasional INLISLite menggunakan COBIT 2019 domain DSS01 pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga.

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dengan menyajikan evaluasi *capability level* pengelolaan operasional sistem INLISLite menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 pada domain DSS01 (*Manage Operations*). Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi kondisi implementasi sistem, tetapi juga mengukur tingkat kapabilitas setiap subproses DSS01, melakukan analisis kesenjangan (*gap analysis*), serta memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat digunakan sebagai dasar peningkatan tata kelola operasional sistem informasi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga.

## 3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis pengelolaan operasional sistem INLISLite pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan operasional sistem, kendala yang dihadapi, serta kesesuaiannya dengan praktik tata kelola teknologi informasi. Objek penelitian adalah sistem informasi perpustakaan INLISLite yang digunakan untuk mendukung layanan perpustakaan.

Subjek penelitian berjumlah 6 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, terdiri atas 1 orang super admin yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan sistem INLISLite serta 5 orang pustakawan sebagai pengguna aktif sistem. Teknik *purposive sampling* dipilih karena responden merupakan pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan maupun penggunaan sistem INLISLite, sehingga memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan untuk memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur pustakawan dan pegawai serta observasi langsung terhadap penggunaan sistem dalam kegiatan operasional perpustakaan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari

dokumen pendukung seperti standar operasional prosedur (SOP), laporan kegiatan, dan arsip yang berkaitan dengan pengelolaan sistem INLISLite. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan kerangka kerja COBIT 2019 pada domain DSS01 *Manage Operations*. Domain ini digunakan untuk mengevaluasi aktivitas operasional teknologi informasi yang mendukung layanan organisasi. Fokus evaluasi dilakukan terhadap lima subproses DSS01 sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1 Subproses COBIT 2019 domain DSS01**

| Kode     | Subproses                                       | Indikator Evaluasi                                                                                                                       |
|----------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| DSS01.01 | <i>Perform Operational Procedures</i>           | Prosedur operasional terdokumentasi, dijalankan secara konsisten, dan aktivitas tercatat serta diselesaikan tepat waktu.                 |
| DSS01.02 | <i>Manage Outsourced IT Services</i>            | Layanan TI pihak ketiga dikelola melalui kontrak jelas, kinerjanya dipantau sesuai SLA, dan dievaluasi secara berkala.                   |
| DSS01.03 | <i>Monitor IT Infrastructure and Operations</i> | Infrastruktur dan operasi TI dipantau real-time, dengan notifikasi insiden, pencatatan aktivitas, dan laporan performa rutin dianalisis. |
| DSS01.04 | <i>Manage Environmental Conditions</i>          | Kondisi lingkungan fisik dikontrol sesuai standar, risiko diminimalkan, peralatan berfungsi, dan prosedur darurat ditetapkan.            |
| DSS01.05 | <i>Manage Facilities</i>                        | Fasilitas TI tersedia, aman, dipelihara rutin, digunakan efisien, dan mendukung kontinuitas operasional.                                 |

Berdasarkan indikator evaluasi yang telah ditetapkan pada domain DSS01 *Manage Operations*, dilakukan penilaian terhadap setiap aktivitas operasional menggunakan skala *capability level* COBIT 2019 untuk mengukur tingkat kapabilitas proses yang dicapai. Indikator penilaian pada skala *capability level* tersebut disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2 Skala *capability level* COBIT 2019**

| Level                               | Penilaian                                                                                     |
|-------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 0 ( <i>Incomplete</i> )             | Proses tidak dijalankan atau dijalankan secara tidak teratur.                                 |
| 1 ( <i>Performed</i> )              | Proses telah dilakukan dan tercapai, tetapi belum terdokumentasi dengan baik.                 |
| 2 ( <i>Managed</i> )                | Proses dilaksanakan dan dikelola secara terencana dan terdokumentasi.                         |
| 3 ( <i>Defined</i> )                | Proses dijalankan berdasarkan standar yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan kebutuhan. |
| 4 ( <i>Quantitatively Managed</i> ) | Proses dimonitor secara terstruktur dan dianalisis dengan data.                               |
| 5 ( <i>Optimizing</i> )             | Proses terus disempurnakan melalui evaluasi dan inovasi berkelanjutan.                        |

Analisis data dilakukan dengan membandingkan kondisi aktual pengelolaan operasional INLISLite dengan target *capability level* yang ditetapkan. Penilaian *capability level* mengacu pada COBIT 2019 untuk mengukur tingkat kapabilitas masing-masing subproses dalam domain DSS01 *Manage Operations*. Penelitian ini menetapkan target pada Level 3 (*Defined Process*) untuk seluruh subproses DSS01 karena level tersebut menunjukkan bahwa proses telah terdokumentasi,

distandarisasi, dan dijalankan secara konsisten sesuai kebutuhan organisasi. Target ini dinilai realistis untuk dicapai oleh instansi pemerintah daerah seperti DINPERSIP Kota Salatiga dalam mendukung pengelolaan layanan TI yang tertib dan terstruktur.

Hasil penilaian kemudian dianalisis menggunakan metode *gap analysis* untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi saat ini (*as-is*) dan kondisi yang diharapkan (*to-be*). Kesenjangan yang ditemukan menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan pengelolaan operasional sistem INLISLite agar lebih efektif, terstandarisasi, dan selaras dengan prinsip tata kelola teknologi informasi.

## 4 Hasil dan Pembahasan

### **DSS01.01 Perform Operational Procedures**

Penggunaan sistem INLISLite pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga telah diterapkan dalam kegiatan operasional perpustakaan, khususnya pada layanan sirkulasi, pelaporan, serta pengelolaan bahan pustaka dan berjalan secara rutin untuk mendukung aktivitas pelayanan sehari-hari. Meskipun DINPERSIP Kota Salatiga telah memiliki SOP operasional layanan yang menyebutkan penggunaan sistem INLISLite, SOP tersebut masih berfokus pada alur layanan perpustakaan secara umum dan belum secara spesifik mengatur langkah-langkah operasional penggunaan sistem. Akibatnya, pelaksanaan proses operasional masih banyak bergantung pada pengalaman individu dan kebiasaan kerja yang telah berlangsung sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses operasional telah dijalankan dan mampu mencapai tujuan dasar, namun belum terdokumentasi dan distandarisasi secara khusus, sehingga subproses DSS01.01 *Perform Operational Procedures* berada pada Level 1 (*Performed Process*).

### **DSS01.02 Manage Outsourced IT Services**

INLISLite merupakan sistem *open source* yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan digunakan di berbagai perpustakaan, termasuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga. Meskipun sistem tetap dapat digunakan, pengelolaan layanan dukungan eksternal belum memiliki perjanjian formal seperti *Service Level Agreement* (SLA) atau mekanisme evaluasi kinerja, sehingga pengendalian layanan eksternal bersifat informal dan tidak terdokumentasi. Berdasarkan kondisi tersebut, subproses DSS01.02 *Manage Outsourced IT Services* berada pada Level 1 (*Performed Process*).

### **DSS01.03 Monitor IT Infrastructure and Operations**

Pengelolaan infrastruktur dan operasional sistem INLISLite telah dilakukan melalui aktivitas monitoring secara periodik oleh pihak yang bertanggung jawab, yaitu super admin. Selain itu, kegiatan pencadangan data (*backup*) dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali untuk menjaga ketersediaan dan keamanan data perpustakaan. Penetapan tanggung jawab teknis juga telah dilakukan sehingga terdapat pihak yang secara khusus mengawasi operasional sistem. Meskipun demikian, proses monitoring tersebut belum didukung oleh indikator kinerja yang terukur secara kuantitatif, seperti tingkat *uptime* sistem atau pencatatan *error log* yang terdokumentasi secara sistematis. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pengelolaan telah direncanakan dan dipantau, namun belum sepenuhnya terstandarisasi. Oleh karena itu, subproses DSS01.03 *Monitor IT Infrastructure and Operations* berada pada Level 2 (*Managed Process*).

### **DSS01.04 Manage Environmental Conditions**

Pengoperasian sistem INLISLite didukung oleh infrastruktur fisik yang tersedia di lingkungan perpustakaan, seperti perangkat komputer dan jaringan yang digunakan untuk menjalankan sistem. Infrastruktur tersebut secara umum telah mampu mendukung kegiatan operasional sistem. Namun, belum terdapat pengaturan khusus terkait lingkungan infrastruktur TI, misalnya penyediaan ruang server yang terpisah. Selain itu, terdapat kendala pada fasilitas pendukung seperti genset yang berpotensi mempengaruhi kestabilan operasional sistem ketika terjadi pemadaman listrik. Dengan demikian, subproses DSS01.04 *Manage Environmental Conditions* berada pada Level 1 (*Performed Process*).

### DSS01.05 Manage Facilities

Pengelolaan fasilitas pendukung sistem INLISLite telah dilakukan melalui beberapa aktivitas pengendalian, salah satunya adalah pelaksanaan *backup* data secara rutin setiap bulan. Selain itu, DINPERSIP Kota Salatiga pernah melakukan proses pemulihan data ketika terjadi insiden peretasan dalam sistem. Sebagai bentuk mitigasi risiko, akses terhadap sistem INLISLite yang semula *online* saat ini dibatasi hanya pada jaringan lokal perpustakaan sehingga dapat mengurangi potensi ancaman dari pihak eksternal. Langkah tersebut menunjukkan bahwa telah terdapat upaya pengendalian terhadap fasilitas dan operasional sistem serta adanya respons terhadap risiko yang muncul. Oleh karena itu, subproses DSS01.05 *Manage Facilities* berada pada Level 2 (*Managed Process*).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung terhadap operasional INLISLite, dilakukan pemetaan tingkat kapabilitas pada setiap subproses DSS01 *Manage Operations* dengan hasil yang disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3 Hasil *capability level* DSS01**

| Subproses | Level | Kondisi                                                                        |
|-----------|-------|--------------------------------------------------------------------------------|
| DSS01.01  | 1     | Proses berjalan, tetapi belum ada SOP khusus yang terdokumentasi               |
| DSS01.02  | 1     | Tidak ada pengendalian formal terhadap pihak pengembang ( <i>open source</i> ) |
| DSS01.03  | 2     | Monitoring dan <i>backup</i> dilakukan rutin bulanan                           |
| DSS01.04  | 1     | Infrastruktur berjalan, namun belum ada pengaturan formal ruang server         |
| DSS01.05  | 2     | <i>Backup</i> rutin bulanan dan ada tindakan saat insiden                      |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan operasional sistem INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga telah berjalan dan mendukung kegiatan layanan perpustakaan. Meskipun demikian, beberapa subproses masih belum mencapai target *capability level* yang diharapkan. Hasil penilaian *capability level* tersebut dianalisis menggunakan metode *gap analysis* untuk menemukan kesenjangan kondisi aktual dengan kondisi yang diharapkan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 4 *Gap Analysis* DSS01**

| Subproses | As-is | To-be | Gap |
|-----------|-------|-------|-----|
| DSS01.01  | 1     | 3     | 2   |
| DSS01.02  | 1     | 3     | 2   |
| DSS01.03  | 2     | 3     | 1   |
| DSS01.04  | 1     | 3     | 2   |
| DSS01.05  | 2     | 3     | 1   |

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar subproses masih berada pada Level 1 (*Performed Process*), yaitu DSS01.01, DSS01.02, dan DSS01.04. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses telah dilaksanakan dan mampu mendukung operasional perpustakaan, tetapi belum terdokumentasi serta belum memiliki standar yang ditetapkan secara konsisten. Sementara itu, DSS01.03 dan DSS01.05 telah mencapai Level 2 (*Managed Process*) karena telah terdapat aktivitas monitoring, *backup* data, dan pengendalian fasilitas yang dilakukan secara terencana. Namun, kedua subproses tersebut masih memerlukan peningkatan dokumentasi dan standarisasi agar mencapai target Level 3 (*Defined Process*).

Berdasarkan hasil analisis kesenjangan (*gap analysis*), diketahui bahwa sebagian besar subproses pada domain DSS01 belum mencapai target *capability level* yang ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan untuk mengurangi kesenjangan tersebut sehingga pengelolaan operasional sistem INLISLite dapat berjalan secara lebih efektif dan sesuai dengan praktik tata kelola teknologi informasi berdasarkan COBIT 2019.

Rekomendasi perbaikan difokuskan pada seluruh subproses DSS01 yang belum mencapai target *capability level*. Upaya yang disarankan meliputi penyusunan dan standarisasi prosedur operasional yang terdokumentasi, peningkatan pengelolaan layanan TI yang melibatkan pihak ketiga, penguatan dokumentasi aktivitas pemantauan infrastruktur, penyempurnaan pengelolaan lingkungan operasional, serta evaluasi dan pemeliharaan fasilitas teknologi informasi secara berkala. Implementasi rekomendasi tersebut diharapkan dapat membantu organisasi mengurangi kesenjangan *capability level* sekaligus meningkatkan efektivitas pengelolaan operasional sistem secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini mendukung pentingnya penerapan tata kelola teknologi informasi menggunakan kerangka kerja COBIT sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Pradipta dan Manuputty [15] serta Patawala dan Manuputty [16]. Meskipun menggunakan domain COBIT yang berbeda, kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa evaluasi tata kelola teknologi informasi mampu mengidentifikasi area yang masih memerlukan peningkatan sehingga dapat mendukung pengelolaan sistem informasi secara lebih efektif. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak membahas implementasi sistem, kualitas layanan, atau evaluasi tata kelola secara umum, penelitian ini secara khusus mengevaluasi *capability level* pengelolaan operasional sistem INLISLite menggunakan COBIT 2019 domain DSS01 pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi *capability level* menggunakan COBIT 2019 domain DSS01 dapat menjadi dasar bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga dalam menyusun strategi peningkatan pengelolaan operasional sistem INLISLite secara berkelanjutan. Selain itu, rekomendasi perbaikan yang dihasilkan diharapkan mampu mendukung peningkatan kualitas layanan perpustakaan melalui pengelolaan operasional yang lebih terstruktur dan terdokumentasi, serta sesuai dengan praktik tata kelola teknologi informasi. Dari sisi akademis, penelitian ini juga memperkaya kajian mengenai penerapan COBIT 2019 pada sistem informasi perpustakaan, khususnya dalam evaluasi *capability level* domain DSS01 yang masih relatif terbatas dibahas pada penelitian sebelumnya.

## 5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan operasional sistem INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga telah mendukung pelaksanaan layanan perpustakaan. Evaluasi menggunakan COBIT 2019 domain DSS01 menunjukkan bahwa sebagian besar subproses belum mencapai target *capability level* yang ditetapkan, sehingga masih diperlukan peningkatan pengelolaan operasional agar sesuai dengan praktik tata kelola teknologi informasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam penerapan kerangka kerja COBIT 2019 domain DSS01 untuk mengevaluasi *capability level* pengelolaan operasional sistem INLISLite pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga. Selain menghasilkan gambaran tingkat kapabilitas setiap subproses, penelitian ini juga menyusun rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil analisis kesenjangan yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam meningkatkan tata kelola operasional sistem informasi perpustakaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada domain DSS01 (*Manage Operations*) sehingga belum menggambarkan tata kelola teknologi informasi secara menyeluruh. Selain itu, penelitian dilakukan pada satu instansi sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada organisasi lain yang memiliki karakteristik berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan evaluasi dengan melibatkan domain COBIT 2019 lainnya, seperti APO, BAI, atau MEA, serta menerapkannya pada instansi atau perpustakaan lain agar diperoleh gambaran tata kelola teknologi informasi yang lebih komprehensif.

## Referensi

- [1] A. Wirawan and A. D. Manuputty, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi menggunakan *Ward and Pepper* (Studi Kasus Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Salatiga)," *JATISI*, Vol. 8, No. 3, pp. 1147–1157, 2021, DOI: <https://doi.org/10.35957/jatisi.v8i3.1056>.
- [2] E. F. Anindya and Moch. F. Wicaksono, "Analisis Pemanfaatan *INLISLite* (*Integrated Library System*) di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek," *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, Vol. 13, No. 1, pp. 67–84, Dec. 2021, DOI: 10.37108/shaut.v13i1.441.

- [3] A. Rahmi and N. Najamudin, “Efektivitas Penerapan Sistem Aplikasi *INLISLITE (Integrated Library System)* pada Kegiatan Penginputan Data Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat,” *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, Vol. 4, No. 2, pp. 128–141, Dec. 2022, DOI: 10.24076/jspg.v4i2.931.
- [4] Suharyadi, T. Koerniawati, A. J. Gundo, I. Sembiring, T. Wellem, and Y. Nataliani, “Pengembangan Perpustakaan Sekolah Anak Terang Bethany Salatiga,” *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 04, No. 02, pp. 196–206, 2023, DOI: <https://doi.org/10.24246/jms.v4i22023p196-206>.
- [5] I. M. P. Mahardika, N. K. R. Yuli, N. K. E. Suparmini, and G. M. Sutrisna, “Evaluasi Penggunaan *INLISLite 3.1* pada Sistem Informasi Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha berbasis *User Experience* dengan menggunakan *User Experience Questionnaire (UEQ)*,” *MSIP*, Vol. 3, No. 1, pp. 8–25, 2023.
- [6] H. Mayas, Zarnelly, and Megawati, “Analisis Kualitas Layanan *Integrated Library System (INLIS) Lite* terhadap Kepuasan Pengguna,” *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, Vol. 8, No. 1, pp. 93–99, 2022.
- [7] I. Hidayat, H. P. Ramadhan, and R. Aziz, “Analisis Pemanfaatan *INLISlite* dalam meningkatkan Efisiensi Layanan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9, No. 1, pp. 3259–3264, 2025.
- [8] ISACA, *COBIT 2019 Framework Governance and Management Objectives*. ISACA, 2019.
- [9] N. Prasetyo and M. N. Fauzi, “Optimalisasi Teknologi Informasi untuk meningkatkan Pelayanan Perpustakaan berbasis *Digital*,” *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, pp. 127–141, 2025, DOI: 10.32478/eval.
- [10] Rusito and N. Kurniasari, “Implementasi *Inlislite* dalam Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan Saidjah Adinda Kabupaten Lebak,” *Jurnal Silatene Sosial Humaniora*, Vol. 3, No. 2, pp. 11–32, Sep. 2025, DOI: 10.53611/v1g7sw10.
- [11] L. D. Jayanti and S. R. Zulaikha, “Analisis Komponen Desain *User Interface (UI)* pada *INLISLite* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau ditinjau dari konsep *Schlatte* dan *Levinson*,” 2023.
- [12] Fathorosi, M. Ni’mah, and N. Hayati, “Strategi *Inlis Lite* dalam meningkatkan Pelayanan E-Digital Library di Perpustakaan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong,” *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, pp. 121–126, 2024, DOI: <https://doi.org/10.19109/elidare.v10i1.22749>.
- [13] P. Subekti and A. Pratama, “Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan Digital berbasis *Web*,” *Journal of Data Science and Information Systems*, Vol. 2, No. 2, pp. 70–79, 2024, DOI: 10.58602/dimis.v2i2.123.
- [14] A. Adani, R. Sayekti, and R. Devianty, “Penggunaan Database *INLISLite* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tamiang,” *Jurnal Sains Student Research*, Vol. 2, pp. 27–40, Nov. 2024, DOI: <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i5.2498>.
- [15] A. W. Pradipta and A. D. Manuputty, “Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi menggunakan *COBIT 2019* pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga,” 2022. [Online]. Available: <https://journal-computing.org/index.php/journal-cisa/index>
- [16] R. Patawala and A. D. Manuputty, “Audit Sistem Informasi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga menggunakan *Framework COBIT 4.1 Domain Monitor and Evaluate*,” *Sebatik*, Vol. 25, No. 1, pp. 42–49, Jun. 2021, DOI: 10.46984/sebatik.v25i1.1322.